

Pengaruh Nilai Kearifan Lokal dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Karawang

Dzikry Nur Hidayat¹ Meliana Puspitasari² Ade Trisyanto³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan
Karawang, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: ak22.dzikryhidayat@mhs.ubpkarawang.ac.id¹ meliana@ubpkarawang.ac.id²
AdeTrisyanto@ubpkarawang.ac.id³

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan indikator penting untuk menilai keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, banyak UMKM di Kabupaten Karawang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, sementara potensi kearifan lokal sebagai modal sosial belum dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh nilai kearifan lokal dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Karawang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 50 pemilik UMKM yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert dan dianalisis dengan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kearifan lokal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM dengan koefisien jalur 0,681, sedangkan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dengan koefisien 0,307. Nilai R^2 sebesar 0,923 menunjukkan bahwa kedua variabel menjelaskan 92,3% variasi kinerja keuangan UMKM. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya penguatan kearifan lokal yang disertai praktik pengelolaan keuangan yang efektif untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Pengelolaan Keuangan, Kinerja Keuangan, UMKM

Abstract

Financial performance is an important indicator of the sustainability of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). However, many MSMEs in Karawang Regency face financial management constraints, while local wisdom as social capital has not been optimally utilized. This study aims to analyze the effects of local wisdom values and financial management on MSME financial performance in Karawang Regency. A quantitative approach involved 50 MSME owners selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4. The results show that local wisdom values positively affect financial performance, with a path coefficient of 0.681, while financial management has a positive effect, with a coefficient of 0.307. The R^2 value of 0.923 indicates that the two variables explain 92.3% of the variance in MSME financial performance. The findings imply that strengthening local wisdom alongside financial management supports performance and sustainability.

Keywords: Local Wisdom, Financial Management, Financial Performance, MSMEs



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keragaman budaya, suku, dan potensi sumber daya lokal yang tersebar di lebih dari 80.000 desa (BPS, 2024). Optimalisasi potensi tersebut menjadi agenda strategis untuk menghasilkan produk unggulan yang mampu bersaing di pasar domestik maupun global. Peningkatan kapasitas masyarakat melalui pengembangan keterampilan, pengelolaan sumber daya lokal secara berkelanjutan, dan penguatan kegiatan usaha produktif terbukti berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan serta pemulihan ekonomi nasional (Yulinda et al., 2021). Dalam kerangka tersebut, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Data pemerintah menunjukkan bahwa

UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023). Kondisi ini menegaskan bahwa keberlangsungan UMKM merupakan bagian penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional (Kasnelly & Luthfi, 2021). Penguatan UMKM tidak hanya berorientasi pada capaian ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan aspek sosial dan budaya. Kearifan lokal mencerminkan nilai, norma, dan pola perilaku sosial yang diwariskan antargenerasi serta berperan dalam pengelolaan sumber daya, penguatan kohesi sosial, dan pembentukan etika ekonomi masyarakat (Widiatmaka, 2022; Suarminiati & Subanda, 2025). Integrasi nilai kearifan lokal dalam pengembangan UMKM dapat menciptakan nilai tambah ekonomi sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan (Sagajoka & Imaculata, 2023). Dengan demikian, kearifan lokal tidak hanya dipandang sebagai identitas budaya, tetapi juga sebagai sumber daya strategis untuk meningkatkan daya saing usaha. Pada tingkat daerah, Kabupaten Karawang menunjukkan pertumbuhan UMKM yang cukup signifikan. Pada 2023 tercatat 99.397 UMKM aktif yang tersebar pada berbagai sektor, seperti industri, perdagangan, dan jasa (Dinkop dan UKM, n.d.). Perubahan struktur ekonomi Karawang dari dominasi industri besar menuju penguatan ekonomi lokal berbasis komunitas memberikan peluang bagi pertumbuhan UMKM yang mengusung nilai budaya Sunda.

Kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Karawang masih menjadi perhatian pemerintah daerah. Aep Syaepuloh menyatakan bahwa rendahnya pemahaman keuangan dan kemampuan pengelolaan usaha merupakan salah satu hambatan utama dalam pengembangan UMKM (Detikjabar, 2025). Secara akademis, kondisi tersebut sejalan dengan temuan bahwa keterbatasan kemampuan keuangan UMKM sering berkaitan dengan manajemen keuangan yang belum memadai, seperti belum dipisahkannya keuangan pribadi dan usaha, belum tersedianya sistem pencatatan keuangan yang sederhana, serta pengelolaan arus kas yang belum optimal. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan UMKM memperoleh pembiayaan dari perbankan serta menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Permasalahan UMKM juga berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia dan kemampuan pengelolaan bisnis (Akbar, 2022). Ashar (2024) menunjukkan bahwa banyak UMKM masih dikelola secara sederhana dengan sistem pencatatan keuangan yang belum memadai, yang mencerminkan terbatasnya pemahaman terhadap standar akuntansi keuangan. Temuan serupa dikemukakan oleh Sulistyowati (2022). Padahal, penerapan praktik akuntansi yang memadai dapat berkontribusi terhadap peningkatan daya saing usaha (Puspita & Pramono, 2022), sedangkan Motto et al. (2022) menekankan pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Berdasarkan pra-survei terhadap tiga UMKM produk lokal di Kabupaten Karawang, pengelolaan keuangan masih belum optimal. UMKM pertama yang bergerak pada makanan khas daerah masih mencampurkan keuangan pribadi dan usaha sehingga pemilik kesulitan mengetahui laba usaha secara akurat. UMKM kedua belum memiliki sistem pencatatan yang rapi dan masih mencatat transaksi secara sederhana. Sementara itu, UMKM ketiga yang bergerak pada produk olahan tradisional telah melakukan pencatatan sederhana, tetapi belum menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku bagi UMKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang kurang memadai dapat memengaruhi kinerja keuangan dan pertumbuhan UMKM (Dinkop dan UKM, n.d.).

Pengelolaan keuangan yang tertib memungkinkan pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha serta membantu pencatatan arus kas secara lebih akurat. Dengan demikian, pemilik UMKM dapat memantau kondisi keuangan dan mengambil keputusan usaha secara lebih tepat. Praktik pengelolaan keuangan mencakup penyusunan anggaran, pencatatan transaksi secara konsisten, pengendalian pengeluaran, dan evaluasi kinerja keuangan secara berkala. Tanpa pengelolaan yang baik, pelaku usaha sering

mengalami kesulitan dalam mengukur laba, menjaga kecukupan kas, serta memenuhi persyaratan administrasi untuk memperoleh pembiayaan formal. Secara empiris, pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan usaha kecil dan menengah (Gyamera & Atuilik, 2023). Temuan tersebut sejalan dengan Syafitri et al. (2020), yang menunjukkan adanya pengaruh positif pengelolaan keuangan terhadap kinerja usaha. Selain itu, Ida dan Pratama (2020) menekankan bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga mendukung keberlanjutan usaha melalui kemampuan mengelola risiko, merencanakan pertumbuhan, dan memperkuat hubungan dengan pihak eksternal, termasuk lembaga keuangan.

Kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana suatu entitas mampu mengelola dan mengendalikan sumber daya untuk menghasilkan laba serta mempertahankan keberlangsungan usaha (Muzaki & Husnaini, 2025), sehingga menjadi indikator penting dalam menilai pertumbuhan UMKM (Ida & Pratama, 2020). Namun, temuan empiris masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. OECD (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan dan praktik pengelolaan keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap hasil usaha UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa faktor keuangan saja belum cukup untuk menjelaskan peningkatan kinerja bisnis. Penelitian ini mengintegrasikan nilai kearifan lokal dan pengelolaan keuangan untuk menjelaskan kinerja keuangan UMKM. Secara empiris, pengelolaan keuangan pada usaha kecil dan menengah masih menghadapi berbagai keterbatasan, antara lain belum dipisahkannya keuangan pribadi dan usaha, kurangnya pencatatan keuangan, dan pengelolaan dana yang belum memadai. Kondisi tersebut dapat menurunkan kualitas kinerja keuangan dan menyulitkan akses terhadap pembiayaan formal (Mitchell, 2022). Di sisi lain, nilai kearifan lokal seperti kepercayaan, gotong royong, dan orientasi sosial turut membentuk perilaku ekonomi pelaku usaha. Dalam kondisi tertentu, nilai tersebut dapat memperkuat keberlanjutan usaha, tetapi juga berpotensi memengaruhi pengambilan keputusan keuangan (Junaid et al., 2023). Studi terdahulu menunjukkan hasil yang beragam: pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Syafitri et al., 2020), sedangkan penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan (Aribawa et al., 2023). Oleh karena itu, hubungan antara pengelolaan keuangan dan kinerja keuangan UMKM dapat dipengaruhi oleh konteks lingkungan, termasuk nilai-nilai kearifan lokal. Penelitian ini diharapkan memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM dalam konteks lokal.

- RQ1: Bagaimana pengaruh nilai kearifan lokal terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Karawang?
- RQ2: Bagaimana pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Karawang?

Landasan Teori

Teori Kontemporer

Penelitian ini menggunakan perspektif teoritis kontemporer yang memandang aktivitas ekonomi UMKM sebagai fenomena yang tidak hanya didorong oleh rasionalitas ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai sosial, norma, dan institusi informal yang berkembang dalam masyarakat. Dalam perspektif ini, perilaku ekonomi pelaku usaha kecil dipahami sebagai bagian dari konteks sosial dan budaya tempat usaha beroperasi. Nilai kearifan lokal dapat dipahami sebagai representasi modal sosial yang membentuk pola interaksi, tingkat kepercayaan, dan kerja sama antarpelaku usaha. Modal sosial berbasis nilai lokal berperan dalam meningkatkan koordinasi ekonomi dan memperkuat keberlanjutan usaha kecil dan menengah (Boudreaux & Clarke, 2022). Selain itu, nilai dan norma lokal berfungsi sebagai

institusi informal yang membatasi perilaku oportunistik serta mendorong praktik usaha yang etis dan bertanggung jawab (Junaid et al., 2023). Dalam konteks UMKM, nilai seperti kejujuran, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial dapat menurunkan biaya transaksi serta meningkatkan kepercayaan dalam hubungan ekonomi. Institusi informal berbasis nilai sosial juga berpengaruh terhadap kinerja dan ketahanan UMKM, khususnya di negara berkembang (Zhou et al., 2021). Di sisi lain, pengelolaan keuangan mencerminkan kemampuan pelaku usaha menyediakan dan menggunakan informasi keuangan yang berkualitas untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian usaha. Kualitas praktik keuangan merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan UMKM. Praktik pengelolaan keuangan yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha, baik dari sisi profitabilitas maupun keberlanjutan. Pengelolaan keuangan yang memadai juga memungkinkan UMKM merespons dinamika lingkungan usaha secara lebih adaptif dan efisien (Tsai et al., 2022).

Theory of Planned Behavior (TPB)

Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dalam penelitian ini, kearifan lokal mencerminkan norma sosial dan nilai bersama yang dapat membentuk sikap positif terhadap praktik usaha yang etis dan bertanggung jawab. Nilai tersebut memperkuat norma dalam kelompok usaha serta mendorong kepercayaan dan kerja sama antarpelaku UMKM. Pengelolaan keuangan berkaitan dengan kontrol perilaku yang dipersepsikan, yaitu keyakinan pelaku usaha atas kemampuannya merencanakan, mencatat, dan mengendalikan aktivitas keuangan. Kemampuan menyusun informasi keuangan yang memadai dan mengelola arus kas dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha dalam pengambilan keputusan sehingga mendukung pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik (Ajzen, 2022). Dengan demikian, dari perspektif TPB, kearifan lokal (X1) dan pengelolaan keuangan (X2) berperan dalam membentuk perilaku usaha yang efektif dan pada akhirnya memengaruhi kinerja keuangan UMKM (Y).

Nilai Kearifan Lokal

Nilai kearifan lokal merupakan nilai, norma, dan pola perilaku sosial yang berkembang dalam suatu masyarakat melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan budaya. Nilai tersebut menjadi pedoman dalam mengatur hubungan antarmanusia dan aktivitas ekonomi masyarakat. Kearifan lokal mencerminkan identitas budaya yang membedakan suatu komunitas sekaligus berfungsi sebagai modal sosial yang mendukung keberlanjutan usaha. Dalam aktivitas ekonomi, nilai seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan gotong royong membentuk etika bisnis serta memengaruhi proses pengambilan keputusan pelaku usaha (Zhou et al., 2021). Kearifan lokal juga dapat memperkuat ketahanan usaha dan mendorong pembangunan ekonomi berbasis komunitas (Addiarrahman & YUSDANI, 2021). Selain itu, kearifan lokal berperan sebagai mekanisme pengendalian sosial informal yang membatasi perilaku merugikan dan mendorong pelaku usaha menjalankan bisnis secara adil dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kearifan lokal tidak hanya berkaitan dengan aspek budaya, tetapi juga dengan dimensi ekonomi dan kelembagaan dalam konteks UMKM.

Indikator nilai kearifan lokal dalam penelitian ini diadaptasi dari konsep yang dikemukakan Addiarrahman dan YUSDANI (2021), meliputi: (1) penerapan nilai kejujuran dalam menjalankan usaha; (2) keterlibatan masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja; (3) pemanfaatan filosofi, cerita, atau budaya lokal dalam kegiatan usaha; (4) penggunaan praktik atau cara kerja tradisional yang masih dipertahankan dalam operasional usaha; dan (5) pemeliharaan hubungan sosial yang harmonis dengan komunitas sekitar.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan proses sistematis untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi penerimaan maupun pengeluaran agar usaha dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam UMKM, pengelolaan keuangan mencakup penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik membantu pelaku UMKM memantau kondisi keuangan, mengalokasikan dana secara tepat, dan mengurangi risiko keuangan (Widyastuti et al., 2023). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masih menjadi tantangan bagi UMKM, terutama karena kualitas pencatatan yang rendah dan pemanfaatan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan yang belum optimal (Widyayanti, 2022). Perkembangan teknologi turut mendorong penggunaan sistem pencatatan keuangan digital. Digitalisasi pengelolaan keuangan dapat meningkatkan kecepatan proses, kejelasan data, dan transparansi pengelolaan dana sehingga mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Berdasarkan konsep pengelolaan keuangan yang dikemukakan Widyayanti (2022), indikator pengelolaan keuangan UMKM dalam penelitian ini meliputi: (1) penyusunan anggaran usaha; (2) pencatatan transaksi keuangan secara rutin; (3) pengelolaan arus kas usaha; (4) penyusunan laporan keuangan; dan (5) pemanfaatan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan usaha.

Kinerja Keuangan

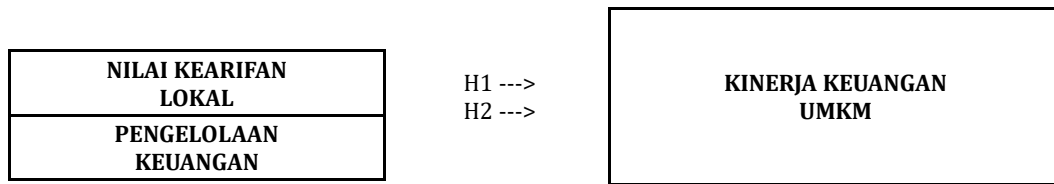
Kinerja keuangan UMKM menunjukkan kemampuan usaha dalam mengelola dana dan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan usaha secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana usaha mampu menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan laba, dan mendorong pertumbuhan usaha (Lopung, 2023). Penilaian kinerja keuangan penting untuk mendukung pengambilan keputusan strategis, evaluasi operasional, dan perencanaan keberlanjutan usaha (Gyamera & Atuilik, 2023). Kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh kemampuan dalam merencanakan keuangan, mencatat transaksi, mengendalikan arus kas, dan memanfaatkan informasi keuangan. UMKM yang mengelola keuangan secara baik dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi risiko keuangan, dan mempertahankan stabilitas usaha di tengah perubahan pasar (OECD, 2021). Selain itu, faktor sosial-budaya, termasuk nilai kearifan lokal yang membentuk etika bisnis, kepercayaan, dan tanggung jawab sosial, dapat mendukung kinerja keuangan secara tidak langsung melalui koordinasi dan hubungan ekonomi yang lebih stabil (Indriastuti & Kartika, 2022).

Berdasarkan Lopung (2023), OECD (2021), serta Gyamera dan Atuilik (2023), indikator kinerja keuangan UMKM yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Profitabilitas, yaitu kemampuan menghasilkan laba dari operasional usaha.
2. Likuiditas, yaitu kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.
3. Pertumbuhan usaha, yaitu peningkatan omzet atau pendapatan tahunan.
4. Efisiensi penggunaan aset, yaitu kemampuan memanfaatkan aset untuk mendukung operasional secara optimal.

Indikator tersebut digunakan untuk menilai kinerja keuangan secara komprehensif serta menghubungkannya dengan pengelolaan keuangan dan nilai kearifan lokal dalam mendukung keberlanjutan UMKM.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Nilai Kearifan Lokal terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Nilai kearifan lokal dapat dipandang sebagai sumber daya internal yang bernilai, relatif langka, sulit ditiru, dan sulit digantikan sehingga berpotensi menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan serta meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Dalam perspektif teoritis kontemporer, nilai kearifan lokal memengaruhi perilaku ekonomi dan etika bisnis pelaku usaha. Kejujuran dan tanggung jawab membantu memastikan usaha dijalankan secara transparan, sedangkan nilai kebersamaan memperkuat hubungan sosial dengan pelanggan dan mitra usaha (Joewono, 2023). UMKM yang menerapkan nilai lokal secara konsisten cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih kuat dan daya tahan usaha yang lebih baik. Selain itu, produk dan layanan berbasis budaya lokal memiliki karakteristik unik yang dapat memperkuat daya saing serta kinerja keuangan. Dengan demikian, nilai kearifan lokal diperkirakan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM (Bagus et al., 2024). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat meningkatkan kinerja dan ketahanan UMKM melalui penguatan kepercayaan, perilaku bisnis yang etis, serta hubungan sosial dalam komunitas usaha (Addiarrahman & Yusdani, 2021). Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten bergantung pada konteks dan karakteristik usaha. H1: Nilai kearifan lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

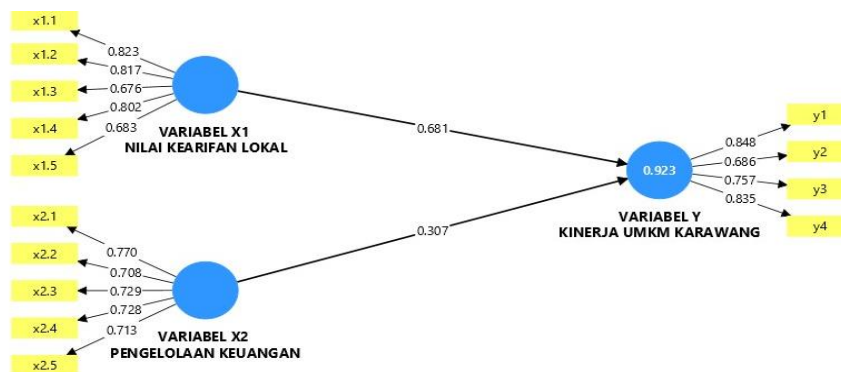
Pengelolaan keuangan dalam perspektif TPB berkaitan dengan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku didorong oleh niat yang terbentuk dari sikap terhadap suatu tindakan, norma subjektif, dan keyakinan individu mengenai kemampuannya melakukan tindakan tersebut. Dalam konteks UMKM, pengelolaan keuangan yang baik mencerminkan kontrol perilaku yang kuat, yaitu kemampuan dan keyakinan pelaku usaha untuk merencanakan, mencatat, dan mengendalikan aktivitas keuangan secara tertib. Semakin tinggi keyakinan pelaku usaha terhadap kemampuan mengelola keuangan, semakin konsisten praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan (Ajzen, 2022). Pengelolaan keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Pelaku usaha yang melakukan perencanaan keuangan, pencatatan secara tertib, dan pengendalian pengeluaran secara konsisten cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih baik (Lopung, 2023). Laporan keuangan yang memadai membantu pelaku usaha mengevaluasi perkembangan bisnis, mengidentifikasi permasalahan, dan mengambil keputusan secara lebih tepat. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan lembaga pembiayaan sehingga memudahkan akses terhadap sumber pendanaan (Gyamera & Atuilik, 2023). Dampak praktik tersebut dapat tercermin pada peningkatan laba, kemampuan memenuhi kewajiban, efisiensi operasional, dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang mencakup perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan evaluasi keuangan diperkirakan dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM. H2: Pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh nilai kearifan lokal dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Karawang. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada pemilik atau pengelola UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria responden meliputi UMKM yang telah beroperasi sekurang-kurangnya satu tahun, pengelola terlibat langsung dalam pengambilan keputusan keuangan, dan memiliki produk yang mencerminkan nilai kearifan lokal. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert lima poin, serta data sekunder yang berasal dari publikasi pemerintah, instansi terkait, dan literatur ilmiah. Analisis data dilakukan menggunakan SmartPLS 4. Tahapan analisis mencakup analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, pengujian validitas dan reliabilitas model pengukuran, serta analisis model struktural untuk menguji hubungan antara nilai kearifan lokal, pengelolaan keuangan, dan kinerja keuangan UMKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data kuesioner dari 50 responden, variabel penelitian diukur menggunakan 14 indikator dengan skala pengukuran 1-5.



Gambar 2. Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan SmartPLS 4.1

Hasil analisis model struktural menunjukkan bahwa nilai kearifan lokal dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Karawang. Koefisien jalur nilai kearifan lokal terhadap kinerja keuangan UMKM sebesar 0,681, sedangkan koefisien jalur pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM sebesar 0,307. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai kearifan lokal memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan pengelolaan keuangan dalam menjelaskan kinerja keuangan UMKM. Nilai R^2 sebesar 0,923 menunjukkan bahwa 92,3% variasi kinerja keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh nilai kearifan lokal dan pengelolaan keuangan, sedangkan 7,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian. Dengan demikian, model memiliki daya jelas yang sangat kuat terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Karawang.

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_...)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracte...
VARIABEL X1 _NILAI KEARI...	0.818	0.826	0.874	0.582
VARIABEL X2 _PENGELOLA...	0.781	0.782	0.851	0.533
VARIABEL Y _KINERJA UMK...	0.788	0.796	0.864	0.615

Gambar 3. Construct Reliability and Validity

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi kriteria yang digunakan dalam penelitian. Variabel Nilai Kearifan Lokal (X1) memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,818, Composite Reliability (rho_a) sebesar 0,826, Composite Reliability (rho_c) sebesar 0,874, dan Average Variance Extracted (AVE) sebesar 0,582. Variabel Pengelolaan Keuangan (X2) memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,781, Composite Reliability (rho_a) sebesar 0,782, Composite Reliability (rho_c) sebesar 0,851, dan AVE sebesar 0,533. Variabel Kinerja Keuangan UMKM (Y) memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,788, Composite Reliability (rho_a) sebesar 0,796, Composite Reliability (rho_c) sebesar 0,864, dan AVE sebesar 0,615. Seluruh nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability berada di atas 0,70, yang menunjukkan reliabilitas konstruk yang memadai. Selain itu, seluruh nilai AVE berada di atas 0,50 sehingga setiap konstruk memenuhi validitas konvergen. Dengan demikian, konstruk penelitian dinilai reliabel dan valid untuk digunakan dalam analisis model struktural dan pengujian hipotesis.

	VARIABEL X1_NILAI KEARIFAN LOKAL	VARIABEL X2_PENGLOLAAN KEUANGAN	VARIABEL Y_KINERJA UMKM KARAWANG
x1.1	0.823		
x1.2	0.817		
x1.4	0.802		
x1.5	0.683		
x1.3	0.676		
x2.1		0.770	
x2.3		0.729	
x2.4		0.728	
x2.5		0.713	
x2.2		0.708	
y1			0.848
y4			0.835
y3			0.757
y2			0.686

Gambar 4. Outer Loadings – Matrix

Berdasarkan hasil analisis outer loading, nilai loading masing-masing indikator terhadap konstruk yang diukur menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai di atas 0,60. Pada variabel nilai kearifan lokal (X1), indikator X1.1 memiliki nilai outer loading sebesar 0,823, diikuti oleh X1.2 sebesar 0,817, X1.4 sebesar 0,802, X1.5 sebesar 0,683, dan X1.3 sebesar 0,676. Pada variabel pengelolaan keuangan (X2), nilai outer loading masing-masing indikator adalah 0,770 untuk X2.1, 0,729 untuk X2.3, 0,728 untuk X2.4, 0,713 untuk X2.5, dan 0,708 untuk X2.2. Selanjutnya, pada variabel kinerja keuangan UMKM (Y), indikator Y1 memiliki nilai outer loading sebesar 0,848, diikuti oleh Y4 sebesar 0,835, Y3 sebesar 0,784, dan Y2 sebesar 0,757. Secara keseluruhan, nilai outer loading seluruh indikator berada pada rentang 0,676-0,848. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki hubungan yang memadai dengan konstruk yang diukur sehingga seluruh indikator dapat dipertahankan dalam model pengukuran.

Pembahasan

Pengaruh Kearifan Lokal (X1) terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai kearifan lokal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM dengan koefisien jalur sebesar 0,681. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan nilai kearifan lokal dalam kegiatan usaha, semakin baik kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Karawang. Nilai kejujuran, kerja sama, tanggung jawab sosial, dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat dapat membangun kepercayaan serta memperkuat hubungan ekonomi antara pelaku usaha dan konsumen. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan loyalitas pelanggan, memperluas jaringan usaha, dan memperkuat keberlanjutan bisnis sehingga mendukung peningkatan kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan perspektif teoritis kontemporer yang menempatkan nilai sosial dan budaya sebagai elemen penting dalam aktivitas ekonomi. Addiarrahman dan YUSDANI (2021) menjelaskan

bahwa modal sosial yang terbentuk melalui kepercayaan dan hubungan sosial dapat meningkatkan produktivitas usaha. Junaid et al. (2023) menunjukkan bahwa nilai dan norma lokal sebagai institusi informal dapat mendorong perilaku usaha yang etis dan bertanggung jawab. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Said dan Junaid (2022), yang menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat mendukung kinerja dan keberlanjutan UMKM. Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh kearifan lokal belum sepenuhnya konsisten. Umbu et al. (2026), misalnya, menunjukkan bahwa kearifan lokal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja laba UMKM di Kota Mataram karena kinerja usaha lebih dipengaruhi faktor teknis dan keuangan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kearifan lokal dan kinerja keuangan UMKM masih perlu dikaji lebih lanjut pada konteks dan karakteristik UMKM yang beragam.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan (X2) terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM dengan koefisien jalur sebesar 0,307. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan pelaku UMKM, semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai. Pengelolaan keuangan melalui penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, penyusunan laporan keuangan, dan pemanfaatan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan membantu pelaku usaha mengendalikan kegiatan usaha secara lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, UMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan laba dan mempertahankan keberlanjutan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior, yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (Ajzen, 2022). Dalam penelitian ini, kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mencerminkan kontrol perilaku yang dipersepsikan dan mendorong praktik pengelolaan keuangan yang lebih terencana serta konsisten. OECD (2021) menegaskan bahwa kualitas praktik keuangan merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan UMKM. Temuan ini juga sejalan dengan Syafitri et al. (2020), yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dapat memperbaiki kinerja keuangan UMKM melalui perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Namun, hasil penelitian terdahulu belum sepenuhnya konsisten. Wulandari (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh secara nyata terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM dapat dipengaruhi karakteristik pemilik usaha, tingkat literasi keuangan, dan kondisi lingkungan usaha. Oleh karena itu, hubungan tersebut masih perlu diteliti lebih lanjut pada konteks UMKM yang beragam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kearifan lokal dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Karawang. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan nilai-nilai kearifan lokal yang didukung oleh pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Dengan demikian, tujuan penelitian telah tercapai dan memberikan bukti empiris bahwa faktor sosial-budaya dan faktor manajerial sama-sama berperan dalam mendukung kinerja keuangan UMKM. Secara praktis, penguatan nilai kearifan lokal perlu diintegrasikan dengan praktik pengelolaan keuangan yang efektif sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan 50 responden di Kabupaten Karawang dan menguji dua variabel independen. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas wilayah penelitian, meningkatkan jumlah responden, dan

menambahkan variabel lain, seperti literasi keuangan, digitalisasi usaha, inovasi, atau akses pembiayaan, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Addiarrahman, & YUSDANI. (2021). Local wisdom and regional sustainable economic development. 168, 401-403.
- Ajzen, I. (2022). TPB questionnaire construction: Constructing a theory of planned behavior questionnaire.
- Akbar, F. (2022). Financial management behavior pada UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. 4(1), 127-137.
- Aribawa, D., Atma, U., & Yogyakarta, J. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan. 20(1), 1-13.
- Ashar, K. (2024). Peningkatan kapasitas UMKM melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan. 6, 652-658.
- Bagus, I., Prianthara, T., Sunia, I. W., Ayu, I. G., & Adriati, W. (2024). Evaluating local wisdom's impact on financial success: Social capital in building economic resilience during COVID-19. 10(4), 254-266.
- Boudreaux, C., & Clarke, G. (2022). Social capital and small business productivity: The mediating roles of financing and customer relationships. 1-45.
- BPS. (2024). Statistik Potensi Desa Indonesia 2024. [https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/10/2f5217e2d6a695a0830290a7/statistik-](https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/10/2f5217e2d6a695a0830290a7/statistik-istik-)
- Detikjabar. (2025). Karawang dorong akses keuangan luas bagi UMKM lokal. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-8167095/karawang-dorong-akses-keuangan-luas-bagi-umkm-lokal>
- Dinkop dan UKM. (n.d.). Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. <https://karawangkab.go.id/dokumen/dinas-koperasi-dan-usaha-kecil-menengah>
- Gyamera, E., & Atuilik, W. A. (2023). Examining the effect of financial accounting services on the financial performance of SME. Cogent Business & Management, 10. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2207880>
- Ida, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. 2, 1-9.
- Indriastuti, M., & Kartika, I. (2022). The impact of digitalization on MSMEs' financial performance: The mediating role of dynamic capability. 14, 240-255.
- Joewono, H. H. (2023). Local wisdom based social responsibility of Balinese SME to improve competitiveness. 9(1), 141-151.
- Junaid, D., Yadav, A., Afzal, F., & Shah, I. A. (2023). The configurations of informal institutions to promote men's and women's entrepreneurial activities. 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01909>
- Kasnelly, S., & Luthfi, H. A. (2021). Peranan pemberdayaan UMKM dalam pemulihan sosial ekonomi nasional. 02, 352-354.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). Dorong UMKM naik kelas dan go export, pemerintah siapkan ekosistem pembiayaan yang terintegrasi. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi>
- Lopung, T. M. (2023). Accounting information system and SMEs' financial performance in Indonesia. 15, 200-214.

- Mitchell, O. S. (2022). The economic importance of financial literacy.
- Motto, A., Ilat, V., & Kalalo, M. (2022). Penerapan accrual basis pada pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP di Koperasi Karyawan PT. Bank Sulut Agita. 12(2), 1151-1157.
- Muzaki, M., & Husnaini, W. (2025). Pengaruh pengungkapan informasi lingkungan, kinerja lingkungan, dan komite audit terhadap kinerja keuangan. 10(04), 411-429. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i04.48914>
- OECD. (2021). OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy.
- Puspita, M. E., & Pramono, J. (2022). Factors affecting the use of accounting information in small and medium enterprises (SMEs): A study on SMEs in Tingkir, Salatiga. 9(2), 207-225. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i2.1818>
- Sagajoka, E., & Imaculata, F. (2023). Kearifan lokal, modal sosial, dan pembangunan berkelanjutan. 13(02), 426-440. <https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2938>
- Said, D., & Junaid, A. (2022). Altruistic value reflection company policy and strategy: Finding local wisdom and the meaning of CSR. 3(2), 98-105.
- Suarminiati, N. M., & Subanda, I. N. (2025). Harnessing local wisdom for sustainable economic development: The case of Bali. 5(11), 13920-13931.
- Sulistyowati, Y. (2022). Listing registration of SME financial reporting (a case study in Malang). 5(2), 49-55.
- Syafitri, R. A. I., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM Kota Malang. 82-94.
- Tsai, F.-S., Cabrilo, S., & Chou, H.-H. (2022). Open innovation and SME performance: The roles of reverse knowledge sharing and stakeholder relationships. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0148296322002880>
- Umbu, P., Ndapamede, R., Akuntansi, J., & Jumaidi, L. T. (2026). Pengaruh kearifan lokal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja laba UMKM Kurir Box di Kota Mataram. 6(1), 105-118.
- Widiatmaka, P. (2022). Strategi menjaga eksistensi kearifan lokal sebagai identitas nasional di era disrupsi. 02(14), 136-148.
- Widyastuti, M., Yoseph, D., Ferdinand, Y., & Hermanto, Y. B. (2023). Strengthening formal credit access and performance through financial literacy and credit terms in micro, small and medium businesses.
- Widayanti, E. R. (2022). Pelatihan manajemen usaha: Pencatatan keuangan usaha menggunakan aplikasi keuangan digital Evi. 3(1), 1-10.
- Wulandari, I. (2025). Micro, small, and medium enterprises performance: Financial management as moderation. 7(1).
- Yulinda, L., Ismail, & Andi, J. (2021). Pemberdayaan masyarakat desa melalui peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan potensi lokal untuk membangun ekonomi desa sebagai aksi nyata dalam pencapaian program SDGs.
- Zhou, L., Peng, M. Y., Shao, L., Yen, H., Lin, K., & Lin, K. (2021). Ambidexterity in social capital, dynamic capability, and SMEs' performance: Quadratic effect of dynamic capability and moderating role of market orientation. 11, 1-15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.584969>